

KUMBANG KOKSI SEBAGAI IDE MEJA KOPI

Muhammad Jauhar Ansori,
Dwi Agus Susila
Program Studi Desain Produk
Fakultas Sains dan Teknologi
UNISNU

Abstrak

Kata kunci:
Desain, meja
kopi, Kumbang
koksi

Mebel adalah perkakas yang dibutuhkan, berguna, atau disenangi seperti barang atau benda yang bisa dipindah-pindah, dipakai untuk melengkapi rumah, kantor dan sebagainya. Untuk membuat sebuah produk mebel harus dimulai dengan tahapan benar yaitu dari proses searching, planning, inventing dan constructing. Perancangan yang matang sangatlah bersinergi dalam menentukan hasil akhir. Apabila di dalam perancangan sudah matang tentu hasil yang diperoleh akan memuaskan dan tidak mengalami kesalahan. Dalam pembuatan desain penulis mengambil konsep dari bentuk kumbang koksi. Kumbang koksi yang dipilih berasal dari famili Ordo Coleoptera karena memiliki bentuk dan warna menarik. Kumbang koksi cocok diterapkan sebagai konsep dari produk mebel berupa set meja kopi berbentuk sederhana, dengan stool yang bersifat fleksibel dimana dapat dibuat satuan maupun menjadi kesatuan yang utuh dengan tambahan meja. Agar sesuai tema meja kopinya berbentuk daun dan stoolnya berbentuk kumbang koksi. Dalam proses pembuatan produk diawali dengan membuat beberapa sketsa kemudian dipilih berdasarkan bentuk sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Abstract

Keyword:
Design, Terrace
and Chairs

Furniture is a tool that is needed, useful, or liked, such as items or objects that can be moved around, used to equip homes, offices and so on. To make a furniture product must start with the correct stages, namely from the researching, planning, inventing and constructing processes. A mature design is very synergized in determining the final result. If the design is ripe, the results obtained will be satisfactory and will not experience errors. In making the design the writer takes the concept of the koksi beetle shape. The koksi beetle chosen comes from the Coleoptera Order family because it has interesting shapes and colors. The koksi beetle is suitable to be applied as a concept for furniture products in the form of a simple coffee table set, with a flexible stool which can be made individually or into a complete unit with an additional table. In order to match the theme of the coffee table, the leaves are in the form of leaves and the stool is in the shape of a koksi beetle. In the process of making the product, it begins with making several sketches and then selected based on the shape according to the desired concept.

Pendahuluan

Furniture adalah perkakas yang dibutuhkan, berguna, atau disenangi seperti barang atau benda yang bisa dipindah-pindah, dipakai untuk melengkapi rumah, kantor dan sebagainya. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi serta lemari relatif sulit digerakkan terbuat dari batu besar, tembok serta atap. Sedangkan istilah *furniture* berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 Masehi). *Furniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan *furniture* punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya.

Desain merupakan kerangka bentuk atau rancangan. asal kata desain dari bahasa Inggris (*design*) memiliki arti "Rancangan, rencana atau reka rupa". Desain berbenyuk sebuah rencana, proposal atau berbentuk benda nyata. Oleh karena itu, desain merupakan modal utama karya manusia dalam bidang teknologi yang prosesnya penyatuan dari ekonomi, sosial, maupun budaya.

Membuat desain mebel diperlukan persyaratan yaitu konseptualisasi, pengembangan desain, implementasi, evaluasi, presentasi. Hal yang perlu diperhatikan agar supaya desain menjadi baik dan benar yaitu tujuan pemakaian, keinginan

pemakai, fungsi perabot, bentuk atau kesan (penampilan luar), bahan yang dipakai, konstruksi dan cara pembuatan. (M. Sholahuddin, 2014).

Ide pembuatan produk kreatif dapat diambil dari beberapa hal yaitu dari benda mati maupun benda hidup salah satu benda hidup yaitu serangga. Serangga yaitu kumbang sedangkan kumbang yang dipilih adalah kumbang koki. Kumbang koki merupakan jenis serangga yang memiliki penampilan yang bundar kecil dan punggungnya yang berwarna warni serta bintik-bintik yang bercorak. Kumbang koki berasal dari famili Ordo Coleoptera, kumbang koki dikenal dengan nama ladybird atau ladybug. Kumbang koki merupakan rekan petani dikarenakan beberapa jenis kumbang koki memangsa serangga-serangga hama seperti kutu daun yang menempel pada daun. Kumbang koki cocok diterapkan sebagai konsep dari produk furniture berupa meja kopi. Karena kumbang koki sering menempel pada daun kopi untuk memakan kutu daun.

Dalam perancangan penulis memilih meja kopi karena terdapat stool yang bersifat fleksibel dan fungsional dimana dapat dibuat satuan maupun menjadi kesatuan yang utuh dengan tambahan meja. Berdasarkan latar belakang menjadi ide penulis untuk mendesain suatu perabot furniture yang fungsional yang bertemakan kumbang koki. Sehingga menggugah



jiwa penulis untuk membuat sebuah produk mebel baru dan berbeda, oleh karena itu bentuk dari kumbang koksi diambil sebagai ide dasar perancangan set meja kopi agar sesuai dengan tema maka meja kopinya berbentuk daun, sebagai pelengkap stool berbentuk kumbang koksi.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah dan untuk memberikan arah dalam pembuatan tugas akhir, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain set meja kopi dengan inspirasi dari bentuk kumbang koksi.
2. Bagaimana bentuk kumbang koksi pada desain set meja kopi agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna.
3. Bagaimana mendesain set meja kopi yang berbeda dengan yang lain.
4. Bagaimana membuat produk menggunakan bahan baku kayu jati.

LANDASAN TEORI

Latar belakang perancangan

Desain furnitur tidak mungkin terlepas dari pertimbangan desain interior (kesesuaian, keselarasan, balance serta unity antara furniture dengan ruangnya). Furniture adalah obyek/perengkapan yang memiliki fungsi dan manfaat untuk duduk, tidur, menyimpan barang baik yang mudah dipindahkan atau yang tetap/built-in. Aspek-aspek desain furnitur yaitu bentuk,

fungsi, konstruksi, bahan (M. Sholahuddin, 2014: 5).

Tinjauan Umum Desain

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Desain sendiri dapat diartikan suatu upaya penciptaan model kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan furniture kebutuhan manusia pemakai, dalam hal ini konsumen akhir (Eddy S. Marizar, 2005:17).

Sehubungan arti desain yang memiliki beberapa aspek yaitu perencanaan, penciptaan, pengorganisasian, dari elemen-elemen sehingga mewujudkan suatu kesatuan bentuk ciptaan yang terkandung kaidah, rasa serta nilai estetik. Di dalam menciptakan suatu desain yang baik dan benar, perancang diharuskan mengetahui kaidah-kaidah perancangan yaitu unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain.

Unsur desain diantaranya :

a. Titik

Titik ialah suatu wujud elemental disebut titik karena kecil ukurannya. Istilah kecil ini tentunya nisbi, sebab wujud elemental yang berupa titik ini akan terasa kecil jika terletak pada lingkup acuan yang benar, tetapi akan terasa besar jika terletak ada pada lingkup yang kecil (Sjafi'i, 2001: 47). Pengertian titik hendaknya tidak diartikan sebatas pada gambaran bagian yang terkecil pada suatu benda, seperti halnya

bola yang kemudian diangkat menjadi bentuk kubah dalam karya arsitektur (Kusmiati, 2004: 21)

b. Garis

Garis adalah suatu tanda aktual yang menyatakan arah, orientasi gerak, dan energi yang menghasilkan serangkaian bidang, yang pada umumnya adalah hasil dari suatu kesimpulan yang dibuat oleh penonton bahwa bentuk-bentuk itu memiliki suatu orientasi/suatu arah (Feldman, 1967: 223-225).

Garis dapat muncul dengan dimensi dan arah tertentu, yakni bisa panjang, pendek, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifatnya yang lain (Bahari, 2008: 98-99). Suatu bentuk disebut garis karena adanya perbandingan menyolok antara aspek panjangnya yang relatif lebih menonjol dibanding aspek lebarnya yang relatif tipis (Sjafi'i, 2001: 44-49).

c. Shape (bidang)

Shape ialah bidang kecil yang terbentuk karena terbatas oleh sebuah kontur (garis), dibatasi dengan warna yang berbeda, dibatasi dengan gelap-terang, ataupun karena adanya tekstur. Di dalam sebuah karya desain, shape digunakan oleh para desainer untuk menggambarkan subject matter, sehingga kadang-kala apa yang ditampilkan tidak mudah dipahami. Perubahan wujud shape dalam suatu karya desain seringkali didapati berupa perubahan yang berupa stilasi, distorsi, transformasi, dan deformasi (Dharsono, 2004: 42). Hal

itu tidak lain karena shape yang dimunculkan sudah mengalami perubahan penampilan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh desainer yang menciptakannya (Dharsono, 2004: 41).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang menampakkan perbedaan kualitas wujud suatu raut-bidang (panar shape) dengan bidang dasar (latar) atau dengan raut bidang lain yang ada disekelilingnya (Sjafi'i, 2001: 24). Demikian dengan hubungan manusia dan kehidupan, warna dapat berfungsi sebagai warna, warna sebagai representasi alam, dan warna sebagai simbol (Dharsono, 2004: 49).

e. Tekstur (rasa permukaan bahan)

Tekstur adalah unsur desain yang memperlihatkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat serta dihadirkan dalam susunan guna mencapai bentuk desain, berikut sebagai upaya untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang/ pada perwajahan bentuk karya secara semu ataupun nyata (Dharsono, 2004: 47-48).

Prinsip desain diantaranya:

a. Keselarasan (harmony).

Keselarasan adalah kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Kemiripan mudah kita dapatkan pada alam, misalnya dedaunan, buah-buahan, pepohonan dan lain-lain.

b. Kontras



Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dan tajam. Kontras mampu merangsang minat, menghidupkan desain, dan merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian bentuk. Namun demikian kontras yang berlebih justru merusak komposisi, ramai, serta berserakan.

c. Ritme/ irama atau repetisi

Ritme atau irama atau repetisi adalah pengulangan unsur-unsur yang mendukung karya desain. Repetisi adalah selisih antara dua wujud yang terdapat pada ruang serta waktu, sehingga sifat paduannya satu matra yang bisa diukur dengan interval ruang dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar bisa mendapatkan kesan yang menarik.

d. Gradasi

Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap.

e. Proporsi

Prinsip ini mengacu pada keteraturan dan penyesuaian dari wujud produk yang diciptakan.

f. Keseimbangan (balance)

Keseimbangan merupakan prinsip yang menghindar dari kesan berat sebelah dari suatu bidang ataupun ruang yang terisi dengan elemen-elemen rupa. Keseimbangan menjadi balance simetris maupun asimetris, balance memusat serta menyebar.

Keseimbangan dapat dicapai apabila keseimbangan dalam bentuk serta ukuran, keseimbangan warna dan keseimbangan tekstur.

Tinjauan Umum Mebel

furniture adalah perlengkapan untuk bangunan tempat tinggal, bisnis atau umum, yaitu benda yang dapat dipindah-pindahkan yang ditempatkan dalam ruang seperti kursi meja, tempat tidur, dan lain-lain. Sedangkan menurut kamus Indonesia dijelaskan bahwa mebel adalah perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, dan almari (M. Sholahuddin, 2014: 4). Pengertian mebel secara umum ialah benda pakai yang bisa dipindahkan, memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan serta estetika bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005).

Mebel merupakan bagian dari perusahaan manufaktur, yaitu mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi atau setengah jadi (Aldila Septiana, 2014: 5). Karena prosesnya yang lebih mudah daripada jenis perusahaan lainnya, Maka dari itu banyak yang berbisnis mebel pada zaman sekarang.

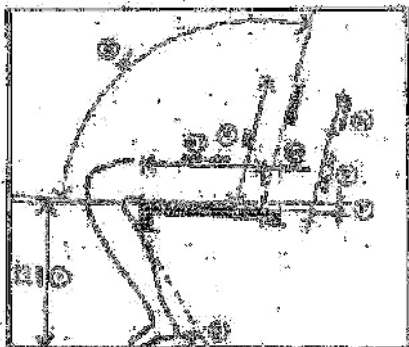
Tinjauan Umum Kursi

Kursi adalah sebuah perabotan berfungsi sebagai tempat duduk. Kursi terdiri dari alas duduk dengan empat kaki sebagai penopang, namun ada juga yang

tiga kaki maupun satu kaki, misalnya kursi berputar. Jumlah kaki kursi tergantung dari jenis dan kegunaannya. Di dalam rumah tangga sering disebut meja kursi, yaitu pasangan antara meja serta beberapa kursi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian kursi merupakan perkakas rumah tangga yang dipakai sebagai tempat duduk yang berkaki serta memiliki sandaran (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 276). Terdapat berbagai macam sebutan dari kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya, kursi meja, kursi santai, kursi keperluan khusus.

Banyaknya jenis bentuk kursi yang ada dipasaran, memungkinkan pemilihan tempat duduk yang sesuai selera dan kebutuhan. Berdasarkan buku tata ruang (Wilkening, Fritz. 1983. 93-94) dijelaskan tipe dasar perabot duduk sebagai berikut: Kursi Tanpa Jok., Kursi dengan jok, Kursi dengan sandaran tangan, Kursi rotan, Kursi tamu dengan sandaran lengan, Kursi tunggu, Kursi putar bersandaran tinggi.



Gambar 1 Rekomendasi Ukuran Kursi Secara Umum.

(Sumber: Designing Mebel (Borerti dalam Eddy s Marizar, 2005:122).

Tinjauan Umum Meja

Meja jenis benda mebel yang berguna meletakkan sesuatu di atasnya, syaratnya ialah suatu bidang datar sebagai bagian utama serta kaki atau penyangga untuk menjadikannya berada pada ketinggian tertentu serta cocok dengan posisi orang guna kegiatan yang membutuhkan permukaan datar yang dekat dengan tangan seperti makan, minuman, menulis serta belajar (Jamaludin, 2007:27).

Tinjauan Umum Meja Kopi

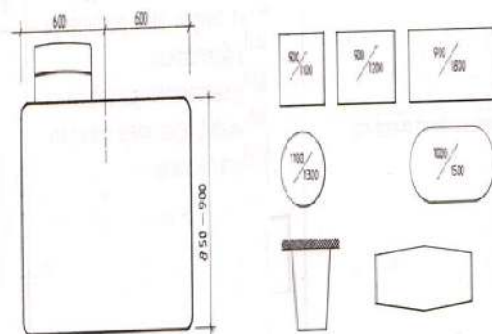
Meja adalah perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya). Dalam pengertian yang lain meja kopi atau coffee table juga sering disebut sebagai meja tamu, nama meja tamu merujuk pada fungsi meja tersebut yang ditujukan untuk menyajikan minuman untuk tamu dan biasanya diletakkan pada ruang tamu atau ruang keluarga.

Penyebutan meja kopi atau coffee table dikarenakan fungsinya untuk meletakkan kopi atau teh bagi tamu. Tempat meletakkan kopi menjadi alasan mengapa meja yang biasanya diletakkan di tengah dalam set (kursi/sofa termasuk meja) disebut coffee table atau meja kopi (Yuditesa, 2009: 20).

Pengertian meja menurut Francis DK. Ching adalah : perabot yang pada dasarnya rata, permukaannya horizontal ditopang di atas lantai, digunakan untuk

bekerja, makan, menyimpan dan menyajikan, selanjutnya meja harus mempunyai ciri-ciri kuat stabil guna menopang benda-benda di atasnya, ukuran, bentuk serta tingginya dari lantai harus disesuaikan dengan maksud penggunaannya, hasil konstruksi dari material-material harus kuat dan awet (Francis, 1996:252; Jamaludin, 2007: 27).

Ketinggian meja kopi sekitar 40-60 cm disesuaikan dengan kursi tamu atau sofa. Untuk daun meja terdapat beberapa kemungkinan ukuran, hal tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dan ruang yang tersedia. Menurut Jamaludin, panjang dan lebar daun meja disesuaikan dengan jumlah pengguna dengan asumsi setiap pengguna mendapat panjang area 40-60 cm dan lebar area 40-50 cm (Jamaludin, 2007: 29).



Gambar 2: Kemungkinan bentuk dan ukuran daun meja

(Sumber :M. Gani Keistianto, 1995: 72

Tinjauan Umum Kumbang Koksi.

Kumbang koksi merupakan jenis serangga yang memiliki penampilan yang bundar kecil dan punggungnya yang berwarna warni serta bintik-bintik yang bercorak. Kumbang koksi berasal dari

famili Ordo Coleoptera, Kumbang koksi dikenal sebagai ladybird atau ladybug. Kumbang koksi merupakan sahabat petani dikarena kumbang koksi sebagai pemangsa serangga-serangga hama seperti kutu daun. Berdasar klasifikasi ilmiahnya masuk dalam Kingdom: Animalia, Filum: Arthropoda, Kelas: Insecta, Ordo: Coleoptera, Famili: Coccinellidae, Latreille. (Sumber: id.wikipedia.org). Berikut adalah bentuk kumbang koksi berdasarkan familinya:



Gambar 3: Kumbang Koksi

(Sumber: id.wikipedia.org

Standarisasi Produk

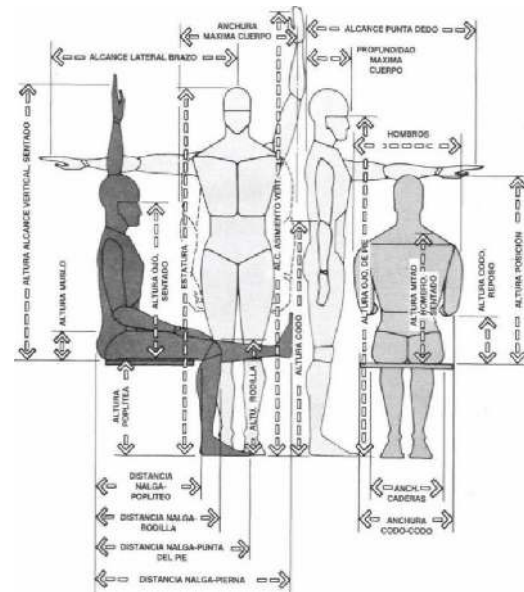
Penentuan standar ukuran dan jumlah (kuantitas atau volume) suatu mebel umumnya dibuat berdasarkan aktivitas standart yang biasa ditalukan pemakai atau penghuni. Penempatan perabotan mebel harus disesuaikan dengan proses pekerjaan yang dilakukan karena akan memberi pengaruh pada efektivitas pekerjaan dan efisiensi ruang termasuk di dalamnya bagian ruang untuk

traffic sirkulasi atau lalu-lalang orang (Jamaludin, 2007: 55).

Standarisasi dalam membuat suatu produk cukup penting guna mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakainya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas betul-betul berfungsi dengan baik. Guna mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi serta anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64).

Norma Anatomi

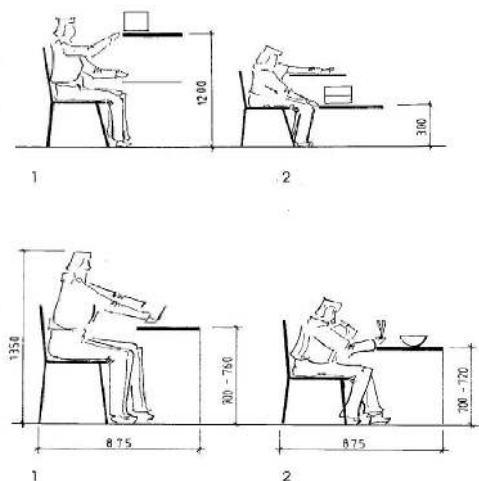
Norma anatomi juga sering disebut norma tubuh ialah posisi tubuh ketika membutuhkan dimensi dan ruang gerak dalam melaksanakan aktivitas. Kenyamanan posisi tubuh ketika menggunakan perabot sehingga norma anatomi perlu di perhatikan supaya tujuan perabot sebagai penunjang aktifitas betul-betul berfungsi dengan baik. (Kristianto, M Gani, 1993:49). Ketentuan norma anatomi sangat banyak, dalam penelusuran data penulis hanya menyajikan norma-norma yang berhubungan dengan perancangankursi teras. Hal ini bertujuan agar perabot sebagai sarana aktivitas betul-betul mampu berfungsi dengan baik.



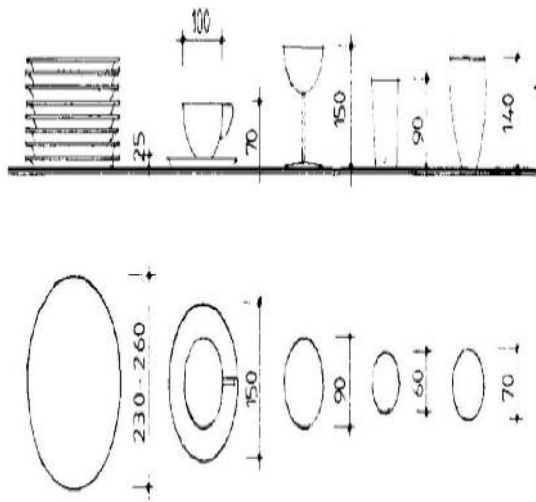
Gambar 4: Norma Anatomi
(Sumber: Designing Furniture.
(Panero dalam Marizar, 2005:
17)

Norma Benda

Dalam perancangan sebuah perabot pemanfaatan teras harus secara maksimal sehingga barang atau perabot yang akan di masukkan ke teras sesuai dengan keinginan. tindakan ini akan menghemat bahan serta memberi manfaat yang maksimal lalu perlu di perhatikan ukuran benda supaya saat meletakkan gelas dan majalah tidak terjatuh.



Gambar 5: Norma benda
(Sumber: Teknik mendesain
perabot yang benar. (M Gani,
1993:61)

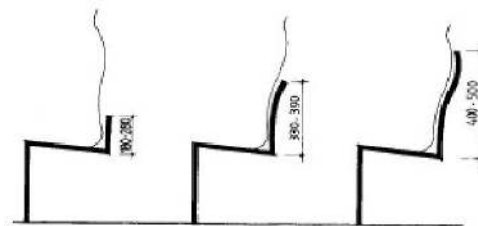
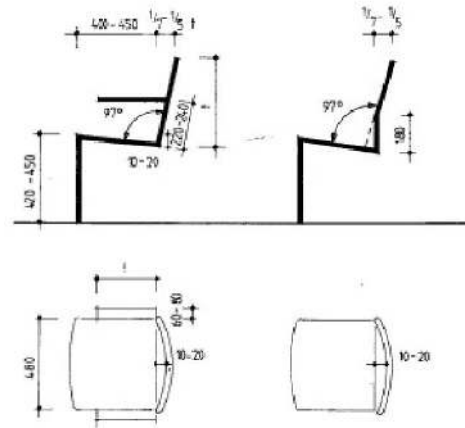


Gambar 6: Norma benda (Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:70)

Norma Perabot

Perabot yang dibuat produk adalah meja kursi kopi untuk duduk, bersantai, minum kopi, menerima dan bercengkrama dengan tamu dan sebagainya.

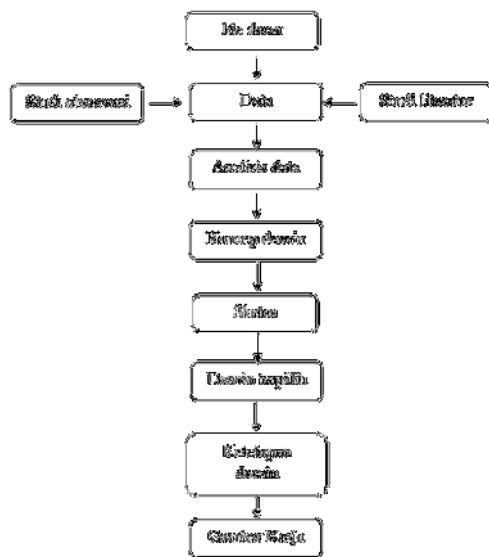
Dalam membuat desain mebel terdapat aturan-aturan tertentu mengenai perabot. Dengan aturan tersebut biasa disebut norma perabot, berkaitan dengan ukuran serta kegunaan suatu perabot atau benda. Jadi mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengenai ukuran benda tersebut.



Gambar 7: Norma Perabot (Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. M Gani, 1993:71)

Diagram Proses

Diagram merupakan gambaran untuk menerangkan atau menjabarkan suatu informasi secara visual. Dari pengertian diagram tersebut dapat diartikan bahwa diagram proses ialah gambaran tahapan penciptaan desain yang disajikan bentuk gambar. Berikut ini adalah diagram proses desain set meja kopi.



Skema 1.:Diagram Proses Desain
(Sumber :Muhammad Jauhar Ansori, 2019)

Ide (Gagasan)

Ide atau gagasan dasar (basic idea) adalah gagasan awal (earliest idea) yang sudah dianalisis, dikaji ulang, dan sudah dipastikan kaitan, kedudukan, derajat kesesuaian, dan kebenarannya terhadap berbagai faktor dan masalah lainnya

Data

Data merupakan dasar yang akan menjadi pedoman dalam membuat keputusan desain. Dalam proses desain ini penulis mengambil data berdasarkan studi lapangan yaitu observasi, wawancara dan studi literature berupa buku, majalah, artikel, hasil penelitian terdahulu, internet yang berhubungan dengan penciptaan meja kopi.

Analisa Data.

Melakukan analisa data yang diperoleh dari hasil penumpulan data baik dari studi literature dan studi lapangan yang kemudian akan menjadi bahan

pertimbangan dalam pemecahan masalah yang berupa konsep atau gagasan penyelesaian dari permasalahan.

Adapun analisa yang dilakukan berupa analisa struktur bentuk, simbol, fungsi, ukuran, konstruksi atau kekuatan, dan finishing.

Konsep Desain.

Pengolahan gagasan atau pemikiran pemecahan masalah yang bersifat visual. Berdasarkan acuan yang diperoleh baik melalui studi lapangan ataupun studi pustaka yang dilakukan antara batasan yang dihasilkan riset lapangan dengan batasan-batasan teoritis ilmu desain, penulis dapat membuat sketsa dasar serta menjelaskan kemungkinan pemecahan masalah yang menyangkut bentuk, bahan, konstruksi, teknik pengerjaan dan lain sebagainya. Hasil analisis data digunakan sebagai landasan teori untuk membuat suatu konsep yang mendukung penciptaan produk setmeja kopi. Untuk menentukan bentuk yang kreatif dan inovatif sebaiknya dilakukan dengan mengacu pada bentuk dasar, Untuk menginginkan hasil yang baik, sumber referensi harus benar-benar dicermati kevalidannya.

Karena menjadi dasar menentukan ketepatan dalam menentukan ketepatan desain produk set meja kopi yang baik. Mengambil konsep dari bentuk “kumbang koksi” untuk dijadikan sebuah set meja kopi, Set meja kopi yang mengambil dari bentuk “Kumbang koksi”

untuk di jadikan set meja kopi namun “Kumbang koksi” tersebut ditransformasi atau perubahan dengan mengurangi bentuk untuk menjadi sebuah meja, dengan bagian – bagian dari meja tersebut untuk menjadi set meja kopi.



Gambar 8:Konsep Desain
(Sumber: M. Jauhar Ansori , 2019)

Sketsa

Langkah awal merancang produk memulainya dari pembuatan sketsa desain. Pembuatan sketsa desain berbagai sumber informasi yang terkait sebagian besar telah didapat dalam menuangkan ide dalam sketsa dapat mencapai tujuan yang maksimal. Sumber data tersebut seperti, referensi produk jadi dan analisa tentang fungsi, bentuk serta data tertulis dari buku-buku, majalah dan pendapat para ahli.

Keputusan diambil tidak hanya terbentuk dengan satu sketsa saja, dalam pembuatan sketsa desain set meja kopi dengan konsep kumbang koksi penulis membuat beberapa sketsa. Dari sketsa kemudian dikembangkan dengan berbagai penambahan dan pengurangan

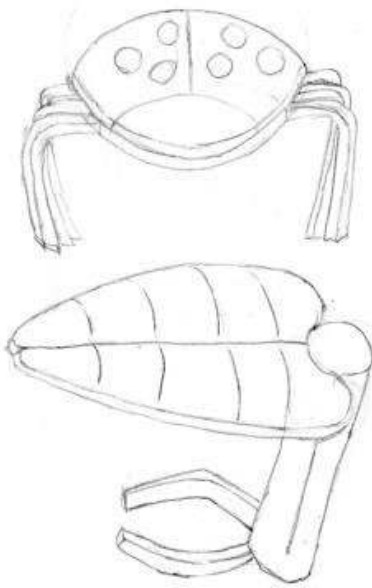
yang diperlukan sehingga berkembang menjadi beberapa desain. Berbagai sketsa-sketsa desain yang tercipta maka akan dipilih yang menjadi keputusan desain final kemudian diteruskan dalam proses produksi.

Informasi dari berbagai sumber mengenai sketsa diajukan terutama dari dosen pembimbing sangat penting dituangkan dalam pengembangan desain. Dari masukan tersebut bisa terlihat kekurangan dan kelebihan dari produk set kursi terassehingga pandangan dari penulis bisa obyektif dalam merancang desain untuk mencapai tujuan yang maksimal serta mempermudah dalam proses produksi nantinya.

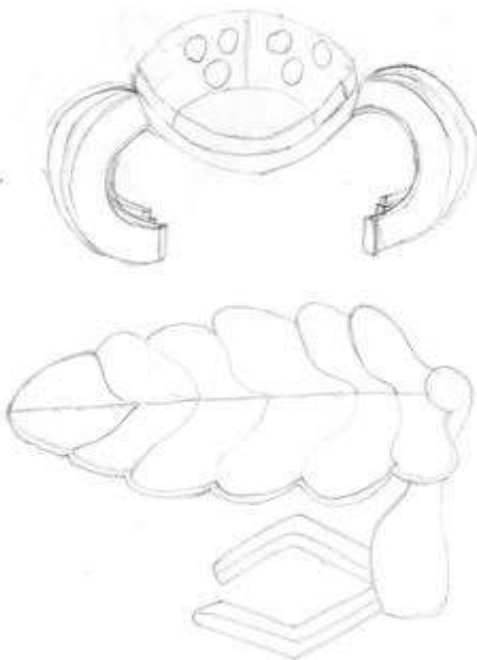
Berikut sketsa-sketsa desain alternatif pemecahan masalah:



Gambar 9:Desain Alternatif 1
(Sumber: M. Jauhar Ansori, 2019)



Gambar 10: Desain Alternatif 2
(Sumber: M. Jauhar Ansori,
2019)



Gambar 11: Desain Alternatif 3
(Sumber: M. Jauhar Ansori,
2019)

Desain Terpilih

Salah satu sketsa akan dipilih untuk dilanjutkan dalam proses produksi. Sebelum memilih sketsa, beberapa hal menjadi bahan pertimbangan produk

meja kopi sesuai konsep kumbang koksi antara lain:

- Bentuk produk meja kopi diambil dari bentuk kaki kumbang koksi pada kaki meja.
- Bentuk kursi tidak mengganggu kenyamanan saat digunakan.

Dari tiga desain alternatif dipilih desain nomor tiga untuk diaplikasikan pada desain akhir.



Gambar 12: Desain Terpilih
(Sumber : M. Jauhar Ansori , 2019)

Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan acuan dalam menyampaikan informasi untuk membuat komponen pada pengerjaan produk berupa gambar dan simbol. Penyampaian informasi dengan gambar harus singkat, lengkap dan jelas. Pada gambar dicantumkan secara lengkap dan lebih mendetail, misalnya

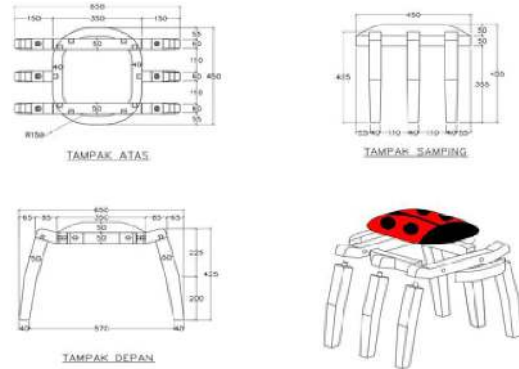
material, konstruksi sambungan dan seluruh keterangan berupa notasi atau lambang sesuai dengan standar gambar teknik. Fungsi gambar teknik dalam perancangan produk antara lain :

1. Membantu pelaksana dalam melaksanakan proses produksi.
2. Sebagai bahasa gambar agar mudah dimengerti.
3. Menghindari salah pengertian antar desainer dan pelaksana.
4. Meningkatkan ketepatan atau akurasi dalam ukuran dan proporsi.

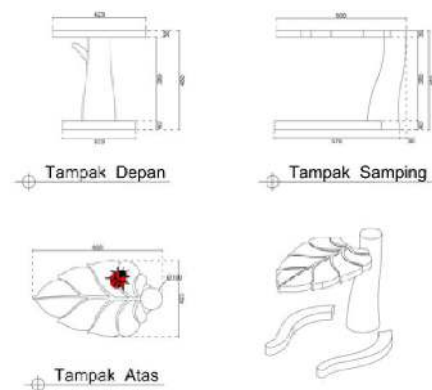
Istilah proyeksi secara umum berarti bayangan. Gambar proyeksi mempunyai arti gambar bayangan suatu benda yang berasal dari bentuk nyata. Gambar proyeksi menyajikan gambar objek dengan skala tepat serta ukuran pada bidang proyeksi adalah ukuran sebenarnya. Secara umum berbagai jenis gambar proyeksi serta perspektif tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi misalnya meja atau kursi, digambar sedemikian rupa sehingga dipahami oleh orang lain. Untuk itu penulis menggunakan Proyeksi Ortogonal dan Proyeksi Perspektif.

Proyeksi Ortogonal digunakan untuk menyajikan gambar berupa tampak depan, tampak samping, tampak atas, serta gambar detail sedangkan Proyeksi Perspektif digunakan untuk menyajikan gambar supaya dapat terlihat seperti pandangan kenyataannya.

gambar kerja meja kopi ada pada halaman lampiran :



Gambar 13: Proyeksi kursi
(Sumber : M. Jauhar Ansori ,
2019)



Gambar 14: Proyeksi meja
(Sumber : M. Jauhar Ansori ,
2019)



Gambar 15: Prespektif
(Sumber : M. Jauhar Ansori , 2019)

Display Produk

Display produk merupakan cara untuk menampilkan fungsi dari produk agar dapat digunakan secara maksimal. Saat melakukan display produk harus memperhatikan tempat atau lokasi, bentuk, ukuran, warna serta

perlengkapan pendukung lainnya sehingga pada akhirnya penataan tampilan tersebut menambah daya tarik produk tersebut. Berikut saat melakukan display produk.



Gambar 16: Display Produk
(Sumber: M. Jauhar Ansori, 2019)

PENUTUP

Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan pada laporan Tugas Akhir ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran tentang produk furniture set meja kopi ini. Adapun kesimpulan dan saran tersebut antara lain :

1. Dalam memunculkan suatu desain, yang merupakan visualisasi dari konsep harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti fungsi, ukuran, bahan, dan bentuk.
2. Desain sebagai dasar dalam perancangan produk mebel sangat penting untuk mendapatkan produk yang diinginkan konsumen baik dari segi fungsi, bentuk, dan proporsi yang memiliki keindahan serta dapat memunculkan produk yang menarik.
3. Pembuatan Tugas Akhir ini, terkadang penyusun mendapatkan praktik yang tidak didapatkan dalam Akademi, ini

merupakan pelajaran yang berharga bagi penyusun, Pemikiran yang tepat dalam membaca situasi atau keadaansuatu permasalahan yang ada sangat dibutuhkan seorang desainer untuk menghasilkan suatu karya.

4. Proses pembuatan set meja kopi dimulai dari ide dasar penyusun yang didasari dari pengamatan lapangan dan studi kepustakaan, kemudian ide dasar tersebut dikembangkan melalui pembuatan sketsa-sketsa alternatif. Sketsa alternatif yang terpilih kemudian dibuat gambar kerja. Proses selanjutnya adalah tahap proses produksi. Proses produksi dimulai dengan pemilihan bahan, kemudian pembuatan komponen berdasarkan mal pembahanan dan mal 1:1. Proses selanjutnya adalah pembuatan konstruksi dan perakitan, untuk tahapan terakhir adalah proses finishing. Untuk keseluruhan proses produksi dilakukan kontrol kualitas pada setiap tahapan prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ching, Francis D.K., (1996). *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta: Erlangga.
- Dumanau, JF, (2001). *Mengenal Kayu*, Yogyakarta: Kanisius.
- EdyS, (2005), *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif*, Yogyakarta: Media Presindo.



- Fx. SigitPurnama, (2009). Teknik Finishing Kayu, Semarang:Dahara Prize.
- Ismiyanto, PC.S, (2003). Metode Penelitian, Semarang: UNNES.
- Gani Kristianto, M, (1995). Tehnik Mendesain Perabot Yang Benar, Semarang: PIKA.
- Gustami, SP., (2004). Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, Cet-5, Yogyakarta: Kanisius.
- Iensufiie, Tikno,(2009). Memgenal teknik Pengawetan Kayu, Jakarta: Erlangga
- Iridiastadi, Hardianto danYassierli,(2014).Ergonomi Suatu Pengantar. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Jamaludin,(2007).PengantarDesainMebel , Bandung: Kiblat Buku Utama.
- J.B.Janto, (1981).Pengetahuan Sifat-sifat Kayu, Semarang: PIKA.
- Lexy J. Moleong, M.A. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nurmianto, Eko. (2004) :Ergonomi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: GunaWidya.
- Sachari, Agus,(2005). Metodologi Penelitian Buday aRupa. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, Aldila, (2016). Pengantar Bisnis dan Manajeman, Pamekasan:Duta Media Publising.
- Sholahuddin, Muhammad. (2014). Proses Perancangan Desain Mebel. Yogyakarta: BadanPenerbit ISI Yogyakarta.
- Sugiyono, (2012).Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ,cet. ke-22, Bandung: ALFABETA.
- Sunaryo, Agus, (1997).Reka Oles Mebel Kayu, Yogyakarta: Kanisius.
- Yuditesa dan Tita, (2009).Furniture Multifungsi Untuk Rumah Tipe 22,36,50,Jakarta: Trans Media Pustaka.
- B. Internet <http://fabelio.com>
<http://www.wikipedia.co.id>